

PROBLEMATIKA PENEREPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7 DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Wardina *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, Indonesia
Email: wwardina149@gmail.com

Yayan Ridwan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, Indonesia
Email: yayan.ridwan@gmail.com

Ahmad Rathomi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, Indonesia
Email: rathomy.ahmad1207@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze and describe: 1) Implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects in class 7 of SMP Negeri 5 Semparuk for the 2023-2024 academic year; 2) Problems with implementing the independent curriculum by Islamic Religious Education subject teachers in class 7 of SMP Negeri 5 Semparuk for the 2023-2024 academic year; 3) Solution to the problem of implementing the independent curriculum by Islamic Religious Education teachers in class 7 of SMP Negeri 5 Semparuk for the 2023-2024 academic year. The approach used is qualitative with a descriptive type. The data source was continued with purposive sampling. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data validity uses source triangulation and member checks. Based on the analysis carried out, the research results show that; 1) the implementation of the independent curriculum in the subject of Islamic Religious Education in class 7 of SMP Negeri 5 Semparuk has gone well with the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila carried out three times a year by raising three themes that have been determined by the government where the profile of Pancasila activities are carried out every two weeks with implementation carried out with preliminary activities, core activities and closing activities. It has gone well where the initial, core and closing activities are as they should be. 2) teacher factors in implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects in class 7 of SMP Negeri 5 Semparuk, namely the lack of understanding of Islamic religious education teachers regarding the concept of the independent curriculum, difficulties in compiling teaching modules provided by the government that are modified according to the characteristics of students, as well as when analyzing learning outcomes and developing a flow of learning objectives based on 2 factors, namely internal factors and external factors. 3) Solutions carried out by teachers in facing the problems of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects in class 7 of SMP Negeri 5 Semparuk by actively participating in MGMP activities and socialization of the independent curriculum.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum and Problems of PAI Teachers

Abastrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: 1) Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 5 Semparuk Tahun Pelajaran 2023-2024; 2) Problematika penerapan kurikulum merdeka oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 5 Semparuk Tahun Pelajaran 2023-2024; 3) Solusi problematika penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas 7 Sekolah SMP Negeri 5 Semparuk Tahun

Pelajaran 2023-2024. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dilanjutkan dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 5 Semparuk sudah berjalan baik dengan penerapan projek penguatan profil Pancasila dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun dengan mengangkat tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah di mana kegiatan profil Pancasila dilaksanakan dua minggu sekali dengan pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sudah berjalan baik dimana kegiatan awal, inti dan penutup sesuai dengan seharusnya. 2) faktor guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 5 Semparuk yaitu kurangnya pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap konsep kurikulum merdeka, kesulitan dalam menyusun modul ajar yang diberikan pemerintah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran bersumber dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 3) Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 5 Semparuk dengan aktif mengikuti kegiatan MGMP dan sosialisasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka dan Problematisasi Guru PAI.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk mampu merespon perubahan-perubahan perkembangan dan tantangan. Syarat maju dan berkembangnya lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk berinovasi dan dapat berkolaborasi. Pendidikan akan tertinggal jauh jika tidak mampu untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Sebaliknya lembaga pendidikan harus mampu merumuskan sistem pendidikan melalui kurikulum yang perkembangan zaman dan teknologi.

Pendidikan nasional menetapkan bahwa sistem pendidikan yang dilakukan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Tidak hanya itu salah satu kekhasan kurikulum merdeka yakni penanaman pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau bisa disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan. Strategi pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam P5 pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran berbasis Proyek yang diintegrasikan ke dalam disiplin akademik.

Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu memahami materi dengan cepat, serta bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka sebagai problematisasi yang dihadapi. Dari kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka, serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. Problematisasi yang menjadi tantangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya guru PAI.

Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT Berfirman:

وَعَلِمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلُّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْبُوئِي بِاسْمَاءَ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِينَ ٣١

Artinya : “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S Al-Baqarah, 31).

Dalam firman Allah ﷺ menunjukkan bahwa Allah swt. telah mengajari nabi Adam berbagai nama makhluk yang telah diciptakanNya. Kemudian Allah memberinya ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut. Juga keistimewaan-keistimewaan, ciri-ciri khas dan

istilah-istilah yang dipakai. Kemudian bahwa Adam menjelaskan kepada para malaikat beberapa nama tersebut secara ijmal dengan penyampaian berdasarkan ilham atau yang sesuai menurut kondisi malaikat. Atau Adam menampakkan nama-nama tersebut kepada mereka yang menyebut contoh-contohnya saja. Dengan mengetahui contoh-contoh tersebut, dapat diketahui perincian tiap-tiap nama, baik yang berhubungan dengan ciri-ciri khasnya atau wataknya.

Dalam hal ini, Quraish Shihab, mengatakan bahwa manusia sesungguhnya dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda dan fungsinya masing-masing. Manusia juga dianugerahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya kenapa pengajaran bagi anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran “kata kerja”, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama, (misalnya ini ayah, ibu, pena, buku dan lain sebagainya), karena dengan pengajaran nama-nama itu akan memudahkan anak-anak dalam mengingat.

Ramayulis, dalam menguraikan konsep pengajaran ini menyatakan bahwa Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam sejumlah nama-nama benda alam sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Nabi Adam as telah diajarkan menangkap konsep dan mentransferkannya kepada orang lain. Sehingga Nabi Adam pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berfikir dan menganalisis. Dengan simbol itu ia dapat berkomunikasi dan menerima transformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah (literasi, numerisasi dan survey katakter).

Dari ayat tersebut proses pendidikan telah terjadi, yakni pendidik adalah Allah sedangkan peserta didiknya Nabi Adam. Kemudian yang menjadi kurikulumnya adalah Allah mengajarkan berbagai nama, keistimewaan, ciri khas dan istilah-istilah pada makhluk yang diciptakanNya. Kemudian Adam juga menjadi pendidik, sedangkan peserta didiknya adalah malaikat, yang menjadi kurikulumnya adalah mengajarkan nama-nama makhluk yang sudah diketahui Nabi Adam kepada Malaikat tersebut.

Merdeka belajar bermakna bahwa dalam belajar harus dilakukan dengan membangun kemauan dan semangat, mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala bentuk rasa ketakutan. Masing-masing mereka diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Melalui kurikulum merdeka belajar ini siswa diharapkan memiliki kemampuan Literasi, Numerisasi, dan Survey karakter. Kemampuan literasi tidak hanya soal membaca, tetapi juga memiliki kemampuan menganalisi bacaan yang ada. Kemampuan numerisasi tidak hanya berputar disekitar materi matematika, namun juga penerapan konsep dari numerisasi pada kehidupan baik individu maupun bermasyarakat. Sedangkan survey karakter bertujuan untuk melihat siswa sebagai individu sudah sejauh mana penerepan nilai agama, pancasila, dan nilai-nilai berbudi luhur lainnya.

Kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yaitu: 1) Kurikulum 2013 (K13) dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila; 2) jam pelajaran (JP) pada k13 diatur perminggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP pertahun; 3) aplikasi waktu pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada K13 yang melakukan pembelajaran rutin perminggu dengan mengutamakan kegiatan kelas, dan; 4) K13 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, sedangkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan projek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.”

Guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan yang harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi didalam ranah pendidikan. Dengan adannya perubahan kurikulum para pendidik juga telah dihadapkan dengan berbagai tantangan di mana pendidik di tuntut tidak

hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode belajar, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan. Terhadap penerapan dan solusi yang akan dilakukan oleh guru PAI dalam problematika kurikulum merdeka. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pendidik untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Berdasarkan pra survey, SMPNegeri 5 Semparuk merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023-2024 oleh Kemdikbud. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal itu dikarenakan kelas 8 dan 9 masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Semparuk terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi).

Membutuhkan penyesuaian dan kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang cukup baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan yang hanya diadakan dua kali dalam setahun, sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tidak sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Tidak hanya itu permasalahan lainnya yakni guru PAI dihadapkan dengan kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar-benar teliti karena dibuat setiap fase. Sedangkan dilain sisi perencanaan pembelajaran sangat penting bagi suksesnya pembelajaran, sehingga guru dapat mengorganisasikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan maksud untuk mendeskripsikan problematika apa saja yang dialami guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas 7 SMPNegeri 5 Semparuk , maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMPNegeri 5 Semparuk Tahun Pelajaran 2023-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dilanjutkan dengan purposive sampling. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 05 Semparuk kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Sumber data pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu memahami materi dengan cepat, serta bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka sebagai problematika yang dihadapi. Dari kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka, serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. Problematisa yang menjadi tantangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya guru PAI.

Pelaksanaan kuriulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negri 5 Semparuk

Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni tentang pedoman

pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan projek penguatan profil pancasila, kegiatan intrakulikuler, dimana alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular atau mingguan, selaras dengan teorinya Arif Anggara dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bentuk aktifitas pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum merdeka jenjang SMP adalah terdiri dari tiga kegiatan utama, yakni kegiatan intrakulikuler, projek penguatan profil pancasila, dan kegiatan ekstrakulikuler, dan jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun, disamping itu perlu dilengkapi pula saran alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk regular dan per pekan.

Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompotensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat tokoh filsafat pendidikan yakni Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan. Hal ini mencerminkan bahwasannya Paulo Freire menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain-lainnya. Dari pandangan tokoh tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru PAI juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan daripada suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Dalam hal ini terdapat istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya namun terkait isinya adalah sama. Antara lain yaitu jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama dari pembahasannya. Maka perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

SMP Negeri 5 Semparuk yang telah melaksanakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sudah setahun. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka juga mencakup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap berjalan secara baik. Kepala sekolah beserta dewan guru di sekolah ini berdasarkan salah satunya yaitu kegiatan penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun dengan mengangkat tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kegiatan intrakulikuler, projek penguatan profil pancasila, dan kegiatan ekstrakulikuler. Yang mana kami hanya mengambil tema projek penguatan profi pancasila. Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh sekolah ini terhadap kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan.

Pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran, guru PAI di SMP Negeri 5 Semparuk mengajak siswa untuk mengaitkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang dipelajari

pada saat itu serta tujuan dari proses suatu pelajaran yang akan dilakukan. Hal ini berguna agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu guru juga harus mengamati terlebih dahulu kesiapan siswa dalam menerima materi pada saat proses belajar mengajar. Hal ini bisa menjadi tolak ukur kapan saatnya guru memulai materi dan kapan guru harus menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan edukatif. Dalam hal ini dibutuhkan interaksi antar siswa dan guru yang saling berhubungan. Jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju. Guru PAI menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari metode pembelajaran *Discovery Learning*, diskusi dan lain-lain.

Hal ini meliputi penyampaian materi dengan cara memberikan metode-metode tertentu dan juga strategi yang akan kita lakukan serta media yang akan digunakan kepada siswa supaya mereka tidak tertekan. Dalam melaksanakan kegiatan inti yang mana pembelajaran PAI menekankan pada akhlak dan juga berusaha sebaik mungkin untuk siswa baik dari cara berdiskusi dalam mencari problema sekaligus solusi penyelesaiannya kemudian mengutarakan hasil berdiskusi siswa. Guru juga membimbing siswa atau mengarahkan dalam pembelajaran. Intinya siswa di kurikulum merdeka itu lebih banyak di kerja kelompok jadi hampir semuanya dikelompokan yang mana kelompok ini sudah menerapkan kerja sama, inovasi dan kreatifitas dalam projek profil Pancasila.

c. Kegiatan Penutup

Evaluasi pembelajaran merupakan akhir dari adanya proses pembelajaran. Dalam evaluasi merupakan proses untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui pengukuran pada proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran dapat diartikan sebagai perbandingan tingkat keberhasilan dalam proses belajar. Pada akhir pembelajaran, guru PAI untuk menyampaikan kesimpulan dari pembahasan yang dipelajari serta adanya refleksi yang terdapat dua refleksi dalam kurikulum merdeka. Yang pertama refleksi guru yaitu guru mengevaluasi dirinya sendiri terhadap bagaimana pembelajaran yang disampaikannya seperti sudah membuat siswa bergerak melakukan pembelajaran contohnya diskusi apakah siswa sudah efektif dan komunikatif dengan teman-temannya. Yang kedua refleksi siswa yang mana guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan sehingga gurudapat menjelaskan ulang dan rencana kedepan untuk memudahkan siswa baik dari strategi ataupun metode sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMPNegeri 5 Semparuk

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa temuan bahwa faktor penyebab problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internal Yaitu problem yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, sedangkan Faktor eksternal Yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendir.

1) Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.¹⁰⁶ Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa. Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi perfect dalam pelaksanaannya. Khususnya guru PAI di SMP Negeri 5 Semparuk merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru PAI masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

2) Banyaknya perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran menurut Zuhdan, dkk ialah peralatan atau pelengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta didik dan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari persiapan pembelajaran namun sangat penting dalam mensukseskan tujuan dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Semparuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari pada kurikulum 2013, proses pembelajaran kurang lebih juga berbeda dengan penerepan pada kurikulum sebelumnya. Namun, Guru PAI SMP Negeri 5 Semparuk mengaku sudah terbiasa dengan penerapan pembelajaran di kurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu prosedintaranya:

a. Faktor Internal

Faktor Internal yang mana guru mengalami problem yang pasti ada dimana ketika melaksanakan diawalnya waktu itu guru menggunakan kurikulum 2013 dan masih suka terbawa tetapi dalam kurikulum merdeka faktor Internalnya dari silabus, RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang guru dulu sebelum itu namanya KKM (Kriteria ketuntasan Miniml) sebelum kurikulum merdeka atau kurikulum 2013. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dari perencanaan, bagaimana cara menguasai bahan ajar sehingga dapat memanajemen kelas serta dapat terlaksana dengan baik.

Dikuatkan oleh teorinya Windayanti dalam jurnalnya yang berjudul *problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar* yaitu banyaknya guru tidak paham bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka karena pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka sangat minim, guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran guru harus selalu mengevaluasi dari metode, strategi yang akan dilakukan karena biasanya terkendala dari guru itu sendiri yang masih belajar karena kurikulum baru dan masih beradaptasi sehingga harus menentukan menentukan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), Alur tujuan pembelajaran (ATP), yang harus dicapai untuk bisa diterapkan kesiwa.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mana problem yang berasal dari luar diri guru itu sendir. Bagaimana semua guru mendukung pembelajaran PAI karena berkaitan dengan Akhlak dan sebaginya. Guru juga terdapat tugas masing-masing yang berkaitan dengan kurikulum merdeka serta setiap semester kepala sekolah melakukan observasi dan tindak lanjut. Apalagi sekarang ada PMM yang mana observasi kinerja itu dikerjakan melalui online yang dulunya supervisi ada tindak lanjutan. Biasanya guru-guru melaksanakan kegiatan di lapangan maupun di luar kelas dan fasilitas yang ada di sekolah. Sumber belajar itu masih kurang maksimal karena wifinya masih kurang maksimal untuk ada dikelas tertentu, sehingga ketika mereka untuk mencari informasi siswa membawa HP masing-masing ketika guru membolehkan siswanya untuk membawa HP. Perpustakaan juga digunakan untuk mencari sumber belajar bagi siswa yang tentunya bermanfaat bagi siswa.

Solusi Guru PAI dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Melihat fenomena di lapangan serta hasil wawancara dengan informan yaitu guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswakelas 7 di SMP Negeri 5 Semparuk ditemukan beberapa hal terkait pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan salah satunya yaitu kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam setiap permasalahan pasti memiliki jalan keluar, *problematika* merupakan masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam *problematika* yang terjadi. Diantaranya adalah:

a. Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh stakeholder diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini

bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasikan dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu sharing dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

b. Mengikuti workshop intern dan ektern Workshop

Adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam. Jadi meskipun tidak dipisah gaya belajarnya tapi tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan capaian yang berbeda sesuai dengan topik pembahasan. Jadi yang perlu dirubah ialah proses penilaian.

Dalam hal ini untuk mengatasi diperlukannya upaya yang dapat mengatasi permasalahan di sekolah SMP Negeri 5 Sempuruk. Yang pertama yang harus ada adalah guru harus mengikuti sosialisasi terhadap penguatan profil pelajar Pancasila. Diperkuat oleh teori Annisa Melani permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru, maka mengikuti workshop baik di dalam maupun di luar sekolah guna memecahkan masalah dari penerapan kurikulum merdeka dan mendapatkan solusi bersama.

Solusinya sekolah mengadakan pelatihan mandiri seperti Rombel maupun IHT. Kemarin kami beberapa kali melakukan IHT dan Rombel yang Internal kemudian juga kamikan guru-guru SMP Negri 5 Sempuruk mayoritas mengikuti kegiatan MGMPMKKS Sempuruk disini kami diajarkan kurmer dan prangkatnya yang mana sebagian besar tentang kurikulum merdeka sehingga sedikit lebih sedikit kami lebih mudah menghadapi problematika itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka sebagai penutup dari skripsi ini, akan disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7 di SMPNegeri 5 Sempuruk tahun pelajaran 2023-2024”, adapun hasil kesimpulan yang di dapat, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kuriulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 5 Sempuruk sudah berjalan baik dengan penerapan projek penguatan profil Pancasila dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun dengan mengangkat tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah di mana kegiatan profil Pancasila dilaksanakan dua minggu sekali pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 5 Sempuruk yaitu kurangnya pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap konsep kurikulum merdeka, kesulitan dalam menyusun modul ajar yang diberikan pemerintah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran bersumber dari 2 faktor internal dan faktor eksternal.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 5 Sempuruk dari faktor internal dan eksternal adalah dengan mengadakan pelatihan mandiri seperti Rombel maupun IHT aktif mengikuti kegiatan MGMP dan sosialisasi kurikulum merdeka. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak atau ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Kahar. 2022. *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal*. Jakarta : Puslapdik.
- Abdussamad, zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir Media Press.
- Agung, Purwoko. 2020. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang : Lontar Merdeka.
- Ahmad Suriansyah. 2015. *Profesi Kependidikan” Perspektif Guru Professional”* Jakarta : Rajawali Pers.
- Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan 5.
- Diyah, Tiara Atu Nisa. 2023“ Impelentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Skripsi* : Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cetakan II
- Fadriati, Khoirurrijal, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2022.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Bogor : Lindan Bestari, 2022.
- Fauzan, *Kurikulum Pembelajaran* . Tangerang : Gp Press, 2017.
- Fadriati, Fadriati, Sofia. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Febby, Mardan Umar, Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Banyumas : CV Pena Persada.
- Freire, Paulo. 2011. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta : LP3ES
- Rajasa, Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Rina Febriana. 2019. *Kompetensi Guru* , Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Susanti, hendra, Fahriati. 2023. “ Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang,” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, No. 1,Januari.
- Usman, Mohd. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- Winda, Hasanudin, Novianti. 2022. *Perencanaan Pembelajaran*. Serang Banten : PT Sada Kurnia Pustaka.

Zubair, Nurul Wahida. 2023. "Impelemntasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram,"*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, No. 1, April.